
ANALISIS USAHATANI TANAMAN HIAS DI KOTA KENDARI

Pertiwi Syarni^{1,*}, Normal Bivariant Padangaran¹, Hartatia Nur¹, Rahayu Endah Purwanti²,
Minggu Lestari Ningsih¹, Yusriadin¹

¹ Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

² Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author** : pertiwisyarni@uho.ac.id

Syarni, P., Padangaran, N. B., Nur, H., Purwanti, R. E., Ningsih, M. L., & Yusriadin, Y. (2026). Analisis Usahatani Tanaman Hias di Kota Kendari. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 5 (1), 95 – 101. <http://doi.org/10.56189/jiikpp.v5i1.13>

Received: 8 Januari 2026; **Accepted:** 25 Januari 2026; **Published:** 30 Januari 2026

ABSTRACT

The economic potential of ornamental plant farming in Kendari City is significant, given the rapid urban development and increasing market demand. However, the sector faces challenges related to production costs, business management, technology, and capital. The objective of this study is to analyze the practices and economic implications of ornamental plant farming in Kendari City. The research method employed is a survey method with a case study approach. The research population consists of all ornamental plant cultivation businesses in Kendari City, with a sample size of 25 people. The data was analyzed using a quantitative descriptive approach. The results indicate that the commercial cultivation of ornamental plants in Kendari City is economically viable and lucrative. In the context of horticultural enterprises, production costs are predominantly influenced by labor expenditures, particularly in the context of fertilization activities. This observation is indicative of the inherently labor-intensive nature of horticultural business operations. The age of the crop has been demonstrated to exert a substantial influence on revenue generation. Specifically, 4-month-old plants have been observed to yield higher revenue compared to 2-month-old plants, despite the extended production time associated with the former. The mean net income from ornamental plant farming is IDR 48,703,974 per cycle, or IDR 12,175,993 per month, indicating a high level of profitability. Ornamental plant farming possesses the potential to become a sustainable urban agribusiness in Kendari City.

Keywords : *Costs, Income, Ornamental Plants.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian tidak hanya berperan sebagai penyedia pangan, tetapi juga memiliki kontribusi strategis dalam pengembangan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Quirinno et al., 2024). Salah satu sub sektor pertanian yang terus mengalami perkembangan dan memiliki nilai ekonomi tinggi adalah sub sektor hortikultura, khususnya tanaman hias. Tanaman hias tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan karena permintaan pasar yang relatif stabil dan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keindahan lingkungan dan kualitas hidup. Pada kawasan perkotaan, usaha tanaman hias menjadi salah satu alternatif usaha pertanian yang adaptif terhadap keterbatasan lahan dan memiliki peluang pasar yang luas (Hafid et al., 2025).

Kota Kendari sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan wilayah perkotaan yang memiliki dinamika pembangunan cukup pesat. Sejak tahun 2008, pemerintah daerah Kota Kendari gencar melakukan pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, serta penataan kawasan perkotaan yang mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk usaha di bidang pertanian non-pangan seperti tanaman hias.

Perkembangan sektor jasa, perumahan, perkantoran, serta kawasan komersial di Kota Kendari secara tidak langsung turut meningkatkan permintaan terhadap tanaman hias sebagai elemen pendukung estetika dan penataan lingkungan.

Potensi pengembangan usahatani tanaman hias di Kota Kendari semakin diperkuat dengan adanya dukungan fasilitas fisik yang disediakan oleh pemerintah daerah. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah pembangunan lokasi promosi dan penjualan hasil pertanian yang terletak di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Bende, Kecamatan Kadia. Lokasi ini dinilai sangat strategis karena berada di pusat aktivitas perkotaan dan mudah diakses oleh konsumen, baik dari dalam maupun luar Kota Kendari. Keberadaan lokasi promosi dan penjualan tersebut memberikan ruang bagi pelaku usaha tanaman hias untuk memasarkan produknya secara lebih terorganisir melalui sistem penyewaan kios yang difasilitasi pemerintah (Haryanto et al., 2023; Yogivaria & Irianto, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya peluang pasar yang cukup besar bagi pengembangan usahatani tanaman hias di Kota Kendari.

Walaupun usaha tanaman hias memiliki potensi yang besar, pengembangan usahatani tanaman hias di Kota Kendari masih menghadapi berbagai permasalahan struktural dan manajerial. Salah satu permasalahan utama adalah belum optimalnya pengelolaan usaha tanaman hias dalam kerangka sistem agribisnis yang terintegrasi. Usahatani tanaman hias umumnya masih dijalankan secara individual, berskala kecil, dan belum didukung oleh kelembagaan agribisnis yang kuat (Putra et al., 2021). Kondisi ini berdampak pada keterbatasan akses pelaku usaha terhadap teknologi produksi, informasi pasar, permodalan, serta jaringan pemasaran yang lebih luas. Selain itu, penerapan teknologi dalam budidaya tanaman hias di Kota Kendari masih relatif sederhana dan belum sepenuhnya berbasis pada inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Padahal, teknologi budidaya, pasca panen, dan pemasaran memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing produk tanaman hias, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat (Aji & Aji, 2025; Surbaki & Haryadi, 2025). Keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usahatani tanaman hias yang berkelanjutan (Saputra et al., 2025).

Pada sisi permodalan, sebagian besar pelaku usaha tanaman hias di Kota Kendari masih mengandalkan modal sendiri dengan skala yang masih terbatas. Akses terhadap lembaga keuangan formal dan fasilitas kredit yang disediakan oleh pemerintah belum dimanfaatkan secara optimal (Aziz & Wicaksono, 2016; Marlina & Rahmat, 2018). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan informasi, rendahnya kemampuan administrasi usaha, serta lemahnya kelembagaan petani atau pedagang tanaman hias. Akibatnya, kapasitas produksi dan kemampuan ekspansi usaha menjadi terbatas, sehingga potensi ekonomi dari usahatani tanaman hias belum sepenuhnya dapat dimaksimalkan (Andryana et al., 2019).

Dalam perspektif sistem agribisnis, usahatani tanaman hias seharusnya tidak hanya dipandang sebagai kegiatan produksi semata, tetapi sebagai suatu sistem yang melibatkan sub sistem penyediaan sarana produksi, budidaya, pengolahan dan pemasaran, serta sub sistem layanan pendukung seperti permodalan, penyuluhan, dan kebijakan pemerintah. Keterpaduan antar sub sistem tersebut menjadi kunci dalam menciptakan usahatani tanaman hias yang efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang komprehensif untuk melihat sejauh mana usahatani tanaman hias di Kota Kendari telah mendukung dan terintegrasi dalam sistem agribisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani tanaman hias di Kota Kendari guna memberikan gambaran empiris mengenai kondisi teknis, ekonomis, dan kelembagaan usaha tanaman hias. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan usahatani tanaman hias yang lebih efektif, baik bagi pelaku usaha maupun bagi pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani tanaman hias di Kota Kendari.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, yang merupakan salah satu wilayah sentra pengembangan usahatani tanaman hias. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki konsentrasi pelaku usaha tanaman hias, aktivitas budidaya yang relatif intensif, serta didukung oleh keberadaan lokasi promosi dan penjualan tanaman hias yang difasilitasi oleh pemerintah daerah. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus hingga November 2025.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan faktual mengenai kondisi usahatani tanaman hias,

khususnya pada aspek biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha. Objek penelitian adalah pelaku usaha budidaya tanaman hias yang beroperasi di beberapa kecamatan sentra tanaman hias di Kota Kendari.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha budidaya tanaman hias di Kota Kendari. Berdasarkan hasil pengamatan awal, populasi pelaku usaha tanaman hias memiliki karakteristik yang relatif homogen, terutama dari segi jenis tanaman yang dibudidayakan, teknik budidaya, umur panen tanaman, dan pola pemasaran. Oleh karena itu, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 25 responden yang dianggap telah mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling, yaitu penentuan responden awal yang kemudian merekomendasikan responden lain yang relevan hingga jumlah sampel terpenuhi (Firmansyah & Dede, 2022).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner serta observasi lapangan. Data primer meliputi data biaya produksi, jumlah dan jenis input produksi, jumlah produksi tanaman hias, harga jual per polibeg, serta umur tanaman pada saat dipasarkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, literatur ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber data lain yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data numerik untuk menggambarkan kondisi usahatani tanaman hias secara objektif dan sistematis (Sofwatillah et al., 2024). Analisis biaya produksi dilakukan dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang meliputi biaya persiapan media tanam atau polibeg, pembelian bibit, pupuk, pestisida, tanah, sewa lahan, serta biaya tenaga kerja pada setiap tahapan kegiatan budidaya (Soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Tanaman Hias di Kota Kendari

Analisis usahatani tanaman hias pada dasarnya bertujuan untuk menilai kelayakan ekonomi suatu usaha melalui perhitungan biaya, produksi, dan penerimaan yang diperoleh petani. Menurut Soekartawi (2002), analisis usahatani merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengetahui hubungan antara input, proses produksi, dan output yang dihasilkan, sehingga dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan tingkat keuntungan suatu usaha pertanian. Proses analisis usahatani tanaman hias dapat menguntungkan atau tidak dihitung berdasarkan besar total biaya, total produksi, dan harga jual. Kemudian, ditentukan berapa besar penerimaan dan pendapatan bersih. Sehingga dapat diketahui apakah usahatani tanaman hias di Kota Kendari menguntungkan atau tidak untuk dijadikan sebagai sebuah bisnis usaha.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dibutuhkan atau dikeluarkan selama proses produksi usaha tanaman hias. Dalam penelitian ini biaya produksi usaha tanaman hias berupa rata-rata biaya pengolahan lahan atau persiapan polibeg, biaya tenaga kerja, biaya sewa lahan, biaya pembibitan, biaya pembelian pupuk, biaya tenaga kerja untuk pemupukan, biaya pembelian pestisida, biaya tenaga kerja penyemprotan pestisida, biaya pembelian tanah, biaya perawatan dan biaya-biaya lainnya. Usaha budidaya tanaman hias dalam menjual hasil produksinya terdapat dua tahapan umur yang berbeda yaitu ketika tanaman hias berumur dua bulan dan ketika tanaman hias berumur empat bulan. Dari masing-masing usia tanaman membutuhkan biaya produksi yang berbeda – beda.

Tabel 1. Total Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Tanaman Hias di Kota Kendari.

No.	Tenaga Kerja	Biaya Sarana Produksi Umur 2 Bulan (Rp)	Biaya Sarana Produksi Umur 4 Bulan (Rp)	Biaya Sarana Produksi Keseluruhan Pengusaha Sampel (Rp)	Rata-Rata Biaya Sarana Produksi (Rp)
1	Pengisian Polibeg	15.220.000	-	15.220.000	507.333
2	Pemupukan	13.020.000	26.40.000	39.060.000	1.302.000
3	Penyemprotan	8.660.000	17.320.000	25.980.000	866.000
4	Penyiangan	12.980.000	25.960.000	38.940.000	1.298.000
5	Penanaman	10.320.000	-	10.320.000	344.000
Total		60.200.000	63.920.000	129.520.000	4.317.333

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa untuk total biaya tenaga kerja pada budidaya tanaman hias adalah sebesar Rp 129.520.000. Untuk biaya tenaga kerja yang paling besar adalah biaya tenaga kerja pemupukan yaitu sebesar Rp 39.060.000, sedangkan biaya tenaga kerja terkecil adalah biaya tenaga kerja penanaman yaitu sebesar Rp 10.320.000. Sedangkan rata – rata biaya tenaga kerja pada usaha budidaya tanaman hias adalah sebesar Rp 4.317.333/tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pemupukan memerlukan frekuensi dan ketelitian yang tinggi, baik dalam hal dosis maupun waktu aplikasi, sehingga membutuhkan curahan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan tahapan budidaya lainnya.

Saptana et al (2021), bahwa pada usahatani tanaman hias, kegiatan pemeliharaan seperti pemupukan dan penyiraman menyerap tenaga kerja paling besar karena dilakukan secara rutin dan berulang sepanjang siklus produksi. Sebaliknya, biaya tenaga kerja terendah terdapat pada kegiatan penanaman. Rendahnya biaya ini disebabkan oleh aktivitas penanaman yang bersifat insidental dan hanya dilakukan pada awal periode produksi, sehingga curahan tenaga kerja yang dibutuhkan relatif lebih sedikit. Selain itu, Kawengian et al (2019); Siwu et al (2024) menambahkan bahwa kegiatan awal produksi dalam usahatani umumnya membutuhkan tenaga kerja dalam waktu singkat dibandingkan dengan tahap pemeliharaan.

Rata-rata biaya tenaga kerja pada usaha budidaya tanaman hias di Kota Kendari per tahun menunjukkan bahwa pengeluaran tenaga kerja masih berada pada tingkat yang wajar dan proporsional terhadap karakteristik usaha skala kecil hingga menengah. Alfarezy & Hadianto (2022), efisiensi penggunaan tenaga kerja sangat menentukan tingkat keuntungan usahatani, khususnya pada komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi seperti tanaman hias. Oleh karena itu, tingginya alokasi biaya pada kegiatan pemupukan perlu diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan kualitas tanaman agar biaya yang dikeluarkan dapat memberikan nilai tambah dan berkontribusi positif terhadap pendapatan petani tanaman hias.

Penerimaan

Penerimaan pada usaha tanaman hias diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual per polibeg. Tanaman hias yang dijual pada umur 2 bulan berbeda penerimaannya yang dijual pada umur 4 bulan, selain dikarenakan umur tanaman hias yang berbeda, harga jual disetiap pengusaha juga berbeda-beda. Rata-rata harga jual bunga per polibeg umur 2 bulan di daerah penelitian adalah sebesar Rp 20.000, sedangkan rata-rata harga jual tanaman hias per polibeg umur 4 bulan adalah sebesar Rp. 40.000. Untuk mengetahui lebih jelas penerimaan pada usaha tanaman hias di Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Total Penerimaan pada Usahatani Tanaman Hias Umur 2 Bulan di Kota Kendari

Umur/ Bulan	Total Produksi Keseluruhan Pengusaha Sampel (Polibeg)	Total produksi Rata- Rata Per Pengusaha (Polibeg)	Penerimaan Keseluruhan Pengusaha Sampel (Rp)	Penerimaan Rata-Rata Per Pengusaha Sampel (Rp)
2	48.766	1.623	975.320.000	32.510.666

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa besaran total penerimaan usaha tanaman hias bunga untuk umur 2 bulan dengan rata – rata harga jual R.20.000, yaitu dengan total penerimaan keseluruhan sampel adalah Rp.975.320.000, sedangkan untuk total penerimaan rata-rata per pengusaha sampel adalah Rp.32.510.666/ pengusaha.

Tabel 3. Total Penerimaan pada Usahatani Tanaman Hias Umur 4 Bulan di Kota Kendari

Umur/ Bulan	Total Produksi Keseluruhan Pengusaha Sampel (Polibeg)	Total produksi Rata- Rata Per Pengusaha (Polibeg)	Penerimaan Keseluruhan Pengusaha Sampel (Rp)	Penerimaan Rata-Rata Per Pengusaha Sampel (Rp)
4	46.784	1.559	1871.360.000	62.378.666

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa besaran total penerimaan usaha tanaman hias umur 4 bulan dengan rata – rata harga jual Rp.40.000, yaitu dengan total penerimaan keseluruhan petani sampel adalah Rp.1.871.360.000, sedangkan untuk total penerimaan rata-rata per pengusaha sampel adalah Rp.62.378.666/pengusaha.

Umur panen berpengaruh nyata terhadap besarnya penerimaan yang diperoleh pengusaha. Usahatani tanaman hias dengan umur panen 2 bulan memberikan perputaran modal yang lebih cepat, sedangkan tanaman

hias dengan umur panen 4 bulan menghasilkan penerimaan yang lebih tinggi. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa peningkatan kualitas dan umur produk hortikultura berbanding lurus dengan nilai jual dan penerimaan, meskipun memerlukan waktu produksi yang lebih panjang. Selain itu, Ali et al (2023); Safitri et al (2024) juga menyatakan bahwa tanaman hias dengan umur panen lebih lama memiliki kualitas visual yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan harga jual di pasar. Perbedaan kedua penerimaan tersebut mencerminkan adanya trade-off antara kecepatan arus kas dan besarnya penerimaan usaha. Sehingga, penerapan strategi diversifikasi umur panen menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usahatani tanaman hias di Kota Kendari.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usaha tanaman hias diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi. Besaran pendapatan bersih usaha tanaman hias untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pendapatan Bersih Usahatani Tanaman Hias di Kota Kendari.

No.	Keterangan	Nilai Per Pengusaha (Rp)
1	Total Penerimaan	94.889.332
2	Total Biaya Produksi	46.185.358
Pendapatan Bersih		48.703.974

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa besaran pendapatan bersih usahatani tanaman hias dapat dihitung melalui pengurangan total penerimaan dikurangi total biaya produksi, maka memiliki pendapatan bersih rata-rata adalah sebesar Rp.48.703.974. Pendapatan bersih ini adalah selama proses produksi yaitu 4 bulan, jadi jika dibagi perbulan maka pendapatan bersih para pengusaha setiap bulannya adalah sebesar Rp.12.175.993. Besarnya rata-rata pendapatan ini menunjukkan bahwa usahatani tanaman hias memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi dan berpotensi menjadi sumber penghidupan utama bagi pelaku usaha di wilayah perkotaan. Alfidyah (2025), pendapatan bersih yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi serta kemampuan petani dalam mengelola biaya dan memanfaatkan peluang pasar.

Mutakabbir & Duakaju (2019), bahwa usahatani tanaman hias di daerah perkotaan umumnya memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan komoditas pertanian konvensional, karena didukung oleh tingginya permintaan pasar dan nilai jual yang relatif stabil. Selain itu, tanaman hias dengan umur panen menengah hingga panjang mampu menghasilkan pendapatan bersih yang signifikan apabila biaya produksi dapat ditekan secara efisien.

Pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 12.175.993 per bulan juga menunjukkan bahwa usahatani tanaman hias di Kota Kendari secara ekonomi lebih menguntungkan dibandingkan upah minimum regional (UMR) di wilayah tersebut. Sari et al (2025), perbandingan antara pendapatan usahatani dan standar pendapatan non-pertanian menjadi indikator penting dalam menilai kelayakan usaha. Usahatani tanaman hias sendiri tidak hanya layak secara finansial, tetapi juga memiliki prospek pengembangan yang baik sebagai alternatif usaha produktif di sektor agribisnis perkotaan.

KESIMPULAN

Usahatani tanaman hias di Kota Kendari terbukti layak dan menguntungkan secara ekonomi. Biaya produksi didominasi oleh tenaga kerja, khususnya pada kegiatan pemupukan, yang mencerminkan karakter usaha hortikultura padat karya. Penerimaan dipengaruhi secara nyata oleh umur panen, di mana tanaman umur 4 bulan memberikan penerimaan lebih tinggi dibandingkan umur 2 bulan, meskipun dengan waktu produksi yang lebih panjang. Pendapatan bersih usahatani tanaman hias rata-rata sebesar Rp.48.703.974 per siklus atau Rp.12.175.993 per bulan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Usahatani tanaman hias memiliki potensi menjadi usaha agribisnis perkotaan yang berkelanjutan di Kota Kendari.

REFERENSI

Aji, R. P., & Aji, T. S. (2025). Analisis Jalur Efisiensi Pemasaran Bunga Sedap Malam di Berkah Bunga Rembang Pasuruan dalam Persaingan Pasar Lokal dan Regional. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 99-106. <https://doi.org/10.23960/buanakata.v2i3.1366>

- Ali, F., Dewanto, Y., & Suyanto, B. (2023). Pengembangan sentra penjualan dan desain kemasan untuk meningkatkan nilai tambah tanaman hias. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 6(2), 83-90.
- Alfarezy, A., & Hadianto, A. (2022). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Bunga Krisan di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 1(1), 25-36. <https://doi.org/10.29244/ijaree.v1i1.41794>
- Alfidyah, M. (2025). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Era Pertanian Modern. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pertanian*, 1(1), 1-9.
- Andryana, T. S., Daryanto, H. K., & Maulana, A. (2019). Strategi pengembangan bisnis tanaman hias PT Monfori Nusantara dengan pendekatan model bisnis kanvas. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 5(1), 47-47. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.1.47>
- Aziz, A., & Wicaksono, E. (2016). Analisis skema alternatif kredit program untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 143-157.
- Firmansyah, D., & Dede, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hafid, R. S., Irawansyah, R., Wiranty, W., Suryantara, A. N., Riska, E. A., & Kessumawati, R. (2025). Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Pengembangan UMKM Budidaya Tanaman Hias (Studi Kasus UMKM Flora Exotica). *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(3), 425-438.
- Haryanto, L. I., Putri, D. I., Anjani, H. D., & Fadilla, G. A. (2023). Pengembangan model bisnis indoor plant rental service untuk meningkatkan keuntungan usaha tanaman hias. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-12.
- Kawengian, T., Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. (2019). Curahan tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-SosioEkonomi*, 15(3), 397-406. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.25772>
- Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). Peran lembaga keuangan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif bagi pelaku UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 125-135.
- Mutakabbir, E. A., & Duakaju, N. N. (2019). Analisis kelayakan finansial usaha tanaman hias di kota samarinda. *Jurnal Agribisnis Komunikasi Pertanian*, 2(1), 25-34.
- Putra, F. C. K., Indriani, Y., & Riantini, M. (2021). Sistem Agribisnis Tanaman Hias Bunga (Adenium, Anggrek, Dan Mawar) Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(2), 191-197. <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i2.5075>
- Quirinno, R. S., Murtiana, S., & Asmoro, N. (2024). Peran sektor pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi nasional. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7), 2811-2822.
- Safitri, T., Rahmawati, T., Wafidah, S. M., Mu'tmainah, T. A., & Rendra, E. (2024). Analisis Potensi Pemanfaatan Flora Lokal Dalam Bisnis Florist Studi: Gisyta Florist di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 6(2), 74-87. <https://doi.org/10.56630/tolis.v6i2.726>
- Saptana, S., Indraningsih, K. S., Ashari, A., & Mardiharini, M. (2021). Prospek Keberlanjutan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 69-87. <https://doi.org/10.21082/akp.v19n1.2021.69-87>
- Saputra, H., Hutasoit, E. R. P., Sagala, F. M., Azjahra, K. R., Zhurfy, N. N., Sianturi, P. W., Fauziah, S., Sahira, S., Kelauri, S. A. & Aditiya, F. (2025). Tantangan Pemasaran Produk Agribisnis pada UMKM Bunga Lestari: Analisis Hambatan dan Solusi. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 594-604.
- Sari, H. D., St Aisyah, R., & Arsyad, K. (2025). Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Pertanian Padi di Desa Harapan Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 10(3), 289-300. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v10i3.1832>
- Siwu, A. A., Benu, N. M., & Porajouw, O. (2024). Curahan Waktu Kerja Pemuda Pada Usahatani Jagung Di Desa

Tompasobaru Satu Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 6(2), 71-82. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v6i2.56681>

Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. UI- Press, Jakarta.

Sofwatillah, S., Risnita, R., Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.

Surbakti, B. M. B., & Haryadi, H. (2025). Penerapan Business Model Canvas untuk Strategi Pengembangan Usaha Novalia Flowers. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6149-6163. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2922>

Yogivaria, D. W., & Irianto, M. F. (2024). Strategi Pemasaran Pembuatan Taman Kampung dan Penjualan Tanaman Hias di Donomulyo, Malang. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 680-690. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1013>